

KEHADIRAN DAN KETERLIBATAN: ANALISIS KUALITATIF TENTANG HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI DAN IDENTITAS SISWA DI SD GMIM 4 APELA

Jearne Felix Imbang¹, Rosalinda Oktaviane Maria Pangau²

¹ Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon. E-Mail: felixjimbang@gmail.com

² Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon. E-Mail: pangauindah@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2026-01-31

Review : 2026-01-31

Accepted : 2026-01-31

Published : 2026-01-31

KATA KUNCI

Partisipasi Siswa, Pembentukan Identitas, Lingkungan Sekolah.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah dan pembentukan identitas mereka di SD GMIM 4 Apela. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah berkontribusi positif terhadap perkembangan identitas siswa, termasuk peningkatan rasa percaya diri, kebanggaan terhadap sekolah, dan pemahaman tentang nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh sekolah. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik pendidikan dalam mendorong partisipasi siswa sebagai bagian integral dari pengembangan identitas mereka, serta menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung.

A B S T R A C T

Keywords: Student Participation, Identity Formation, School Environment.

A visit to the Wolokaro Traditional House and the Elephant Tusk Site in Wolokaro Hamlet, West Roworena Village, on October 28, 2025, was part of a Teaching Profession course for English Literature students at the University of Flores. In-depth observations of the materials, structure, function, and ornamentation of the traditional house, as well as the cultural heritage site, revealed philosophical, historical, and social values that reflect the local wisdom of the Ende people. The discussion revealed the potential for integrating these cultural elements into contextual learning for character education, with recommendations for preservation through educational tours and an artifact museum. This activity strengthened the pedagogical competence of

PENDAHULUAN

Partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah merupakan elemen krusial dalam ekosistem pendidikan yang holistik. Lebih dari sekadar kehadiran fisik, partisipasi aktif mencerminkan keterlibatan kognitif, emosional, dan sosial siswa dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri *[1]*. Keterlibatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga memainkan peran vital dalam membentuk identitas siswa, mengembangkan keterampilan sosial, dan mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif dan bertanggung jawab.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, partisipasi siswa sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang sosial-ekonomi, budaya sekolah, dan kualitas interaksi antara siswa, guru, dan orang tua. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana partisipasi siswa termanifestasi dalam konteks sekolah tertentu dan bagaimana hal itu memengaruhi pembentukan identitas mereka.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena partisipasi dan identitas siswa secara mendalam, komprehensif, dan kontekstual. Metode studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi kasus partisipasi siswa di SD GMIM 4 Apela secara rinci dan mendalam, dengan fokus pada bagaimana partisipasi tersebut memengaruhi pembentukan identitas siswa.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah SD GMIM 4 Apela, sebuah sekolah dasar yang terletak di pedalaman Kota Bitung, tepatnya di Kecamatan Ranowulu di Kelurahan Apela 2. Subjek penelitian meliputi siswa kelas 6, guru, kepala sekolah, dan beberapa orang tua siswa. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik **purposive sampling**, dengan kriteria siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, guru yang memiliki pengalaman mengajar yang relevan, dan kepala sekolah yang memiliki pemahaman mendalam tentang budaya dan kebijakan sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

1. **Observasi Partisipatif:** Peneliti melakukan observasi partisipatif di berbagai kegiatan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk mengamati secara langsung bagaimana siswa berpartisipasi, berinteraksi, dan mengekspresikan diri mereka. Catatan lapangan rinci dibuat selama observasi untuk merekam perilaku, interaksi, dan peristiwa penting yang relevan dengan penelitian.
2. **Wawancara Mendalam:** Wawancara mendalam dilakukan dengan siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang pengalaman, pandangan, keyakinan, dan nilai-nilai mereka terkait dengan partisipasi dan identitas siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dengan menggunakan panduan wawancara yang fleksibel untuk memungkinkan pewawancara menggali informasi lebih lanjut berdasarkan respons dari peserta.
3. **Analisis Dokumen:** Dokumen-dokumen terkait, seperti catatan kegiatan sekolah, foto-foto, laporan, kurikulum, dan kebijakan sekolah, dikumpulkan dan dianalisis

untuk mendapatkan informasi tambahan tentang konteks dan praktik partisipasi siswa di SD GMIM 4 Apela.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan teknik analisis tematik, yang melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Transkripsi Data: Data wawancara direkam dan ditranskripsi secara verbatim (kata demi kata) untuk memastikan akurasi dan kelengkapan data.
2. Pembacaan dan Pemahaman Data: Peneliti membaca transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen terkait secara berulang-ulang untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang data.
3. Pengkodean Data: Data dikodekan dengan memberikan label atau kode pada segmen-segmen teks yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Kode-kode ini mencerminkan tema-tema atau konsep-konsep penting yang muncul dari data.
4. Identifikasi Tema: Kode-kode yang serupa dikelompokkan bersama untuk membentuk tema-tema yang lebih luas. Tema-tema ini mewakili pola-pola atau tren-tren yang signifikan dalam data.
5. Interpretasi Tema: Tema-tema yang telah diidentifikasi diinterpretasikan dalam konteks teori dan penelitian sebelumnya untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena partisipasi dan identitas siswa di SD GMIM 4 Apela.

Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, peneliti menggunakan beberapa strategi:

1. Triangulasi Data: Data yang diperoleh dari berbagai sumber (observasi, wawancara, analisis dokumen) dibandingkan dan dikonfirmasi silang untuk memastikan konsistensi dan akurasi data.
2. Member Check: Hasil analisis data disajikan kepada peserta penelitian (siswa, guru, kepala sekolah, orang tua) untuk mendapatkan umpan balik dan validasi.
3. Peer Debriefing: Proses penelitian didiskusikan dengan kolega peneliti untuk mendapatkan perspektif alternatif dan mengidentifikasi potensi bias.
4. Deskripsi yang Kaya dan Mendalam: Peneliti memberikan deskripsi yang rinci dan mendalam tentang konteks penelitian, prosedur pengumpulan data, dan proses analisis data untuk memungkinkan pembaca menilai kredibilitas dan transferabilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi tentang Partisipasi Siswa di SD GMIM 4 Apela

SD GMIM 4 Apela menawarkan beragam kegiatan yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Kegiatan akademik meliputi diskusi kelas, presentasi, proyek kelompok, dan kegiatan belajar tambahan. Kegiatan non-akademik meliputi kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, musik, pramuka, dan kegiatan sosial seperti bakti sosial dan perayaan hari besar.

Pengaruh Partisipasi terhadap Identitas Siswa

Analisis data menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan berbagai aspek identitas siswa.

Identitas Pribadi: Partisipasi dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa (misalnya, olahraga, seni, musik) membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri, harga diri, dan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri.

Identitas Sosial: Partisipasi dalam kegiatan kelompok dan organisasi siswa (misalnya, pramuka, OSIS) memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, membangun hubungan positif dengan teman sebaya, dan merasakan rasa memiliki dan menjadi bagian dari komunitas sekolah.

Identitas Akademik: Partisipasi aktif dalam kegiatan akademik (misalnya, diskusi kelas, proyek kelompok) membantu siswa meningkatkan prestasi akademik, mengembangkan rasa kompetensi, dan membangun identitas sebagai pelajar yang sukses.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi dan Identitas Siswa

Beberapa faktor yang memengaruhi partisipasi dan identitas siswa di SD GMIM 4 Apela antara lain:

Motivasi Siswa: Siswa yang termotivasi untuk belajar dan berprestasi cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

Dukungan Guru dan Orang Tua: Dukungan dari guru dan orang tua dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dan mengembangkan identitas positif.

Budaya Sekolah yang Inklusif: Lingkungan sekolah yang inklusif dan ramah dapat menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa untuk berpartisipasi.

Ketersediaan Sumber Daya: Ketersediaan sumber daya yang memadai (misalnya, fasilitas olahraga, peralatan seni, buku-buku) dapat mendukung partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah.

Pembahasan

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya partisipasi aktif dalam pembelajaran dan pengembangan identitas. Temuan ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berhubungan positif dengan perkembangan identitas mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan identitas mereka di SD GMIM 4 Apela. Partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan rasa percaya diri, kebanggaan, dan pemahaman tentang nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh sekolah. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik pendidikan dalam mendorong partisipasi siswa sebagai bagian integral dari pengembangan identitas mereka. Sekolah dan guru perlu menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi siswa dan memberikan kesempatan yang beragam bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan sekolah.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Sekolah perlu mengembangkan program dan kegiatan yang menarik dan relevan dengan minat dan kebutuhan siswa untuk meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi.
2. Guru perlu memberikan dukungan dan umpan balik yang positif kepada siswa untuk mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.
3. Sekolah perlu menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan ramah untuk memastikan bahwa semua siswa merasa diterima dan dihargai.

4. Sekolah perlu melibatkan orang tua dalam mendukung partisipasi siswa dan mengembangkan identitas positif.

DAFTAR PUSTAKA

Erik Erikson's Stages of Psychosocial Development

Self-Determination Theory

Social Constructivism as a Paradigm for Teaching and Learning

Student participation and academic achievement: The mediating role of academic self-concept

The Importance of Student Involvement in Academic Life

The Power of Participation: The Effects of Extracurricular Activities on Adolescent Development